**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

**A. Deskripsi Motivasi Belajar**

**1. Pengertian Motivasi**

Berbicara motivasi tidak terlepas dari kecendrungan seseorang untuk melakukan sesuatu. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi lahir dengan adanya motivasi dari dalam diri setiap orang, Nana Syaodih mendefenisikan motivasi sebagai berikut : ” Motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta dan diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang”.[[1]](#footnote-2)

Senada dengan hal tersebut Sardiman memberikan pengertian tentang motivasi bahwa : “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai”.[[2]](#footnote-3)

Selanjutnya Winarto mengemukakan Motivasi adalah kebutuhan mutlak setiap manusia.[[3]](#footnote-4) Aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang berasal dari dorongan dalam diri, inilah yang disebut dengan motivasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hondoko dalam Abbas yang menyatakan bahwa : “ Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengkoordinasikan tingkah laku.[[4]](#footnote-5)

8

Dari beberapa defenisi di atas , maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diartikan dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Sementara untuk pengertian motivasi dijelaskan pula oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Dirgagunarsa dalam M Dimyati Mahmud menjelaskan motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan kata lain bertingkah laku.[[5]](#footnote-6)

Menurut Hamalik dalam Sudarmanto :

Motivasi mempunyai dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri sseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.[[6]](#footnote-7)

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan pengertian di atas bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai, dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk kemudian timbulnya seuatu perbuatan, yang mengakibatkan mangarahakan kepada tujuan yang hendak dicapai serta menentukan lambat dan cepatnya suatu proses pekerjaan yang ingin dicapai.

Akbar dan Hawadi dalam M Dimyati Mahmud mengemukakan : Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai prestasi setinggi mungkin.[[7]](#footnote-8)

Defenisi ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa orang yang selalu menunjukkan prestasi terbaik adalah orang yang memiliki motivasi berprestasi. Selanjutnya Baron mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keinginan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tuntutan standar atau kualitas terbaik. Ini berarti bahwa orang yang memiliki motivasi belajar tinggi, pada umumnya memiliki harapan sukses yang lebih besar dibanding dengan rasa takutnya akan mengalami kegagalan. Orang yang motivasi belajarnya tinggi akan selalu memiliki jiwa yang optimis dalam setiap melakukan pekerjaan sehingga memiliki motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Djiwandono dalam Surahmad mengatakan : Kebutuhan akan prestasi mendorong seseorang untuk mengungguli orang lain berdasarkan ukuran seperangkat standar.[[8]](#footnote-9) Bahwa persepsi seseorang dalam mengartikan prestasi adalah dorongan bagi seseorang dalam melakukan setiap kegiatan untuk menuju sukses.

Berdasarkan teori tentang motivasi belajar maka dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang terbaik untuk melakukan pekerjaan yang di ukur dengan standar dengan tujuan yang maksimal, dorongan mengungguli orang lain, melakukan sesuatu yang tidak dapat berbuat seperti yang diperbuatnya, dan memiliki harapan sukses lebih besar.

**2. Jenis-Jenis Motivasi**

**a. Motivasi dari dalam diri (*Intrinsik*)**

motivasi *Intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan yang diinginkan oleh siswa. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni karena motivasi ini benar-benar berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Seperti dikemukakan oleh Hamalik bahwa “motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang hidup pada diri siswa dan berguna dalam situasi belajar”.[[9]](#footnote-10)

Dalam istilah lain motivasi *intrinsik* disebut dengan kesadaran pribadi yang tinggi melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Sangat jarang ini terjadi pada anak-anak yang beranjak dewasa. Secara psikologis berdasarkan pola interaksi yang dilakukan dilingkungannya anak-anak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya, baik itu keluarga maupun masyarakat.

Motivasi *intrinsik* ini timbul sebagai akibat dari dalam diri tanpa adanya paksaan dari orang lain melainkan atas kemauan sendiri. Misalnya siswa ingin belajar agar pandai dengan pengetahuan yang diperoleh dan lebih banyak mengaharapkan agar kedepan menjadi orang yang sukses. Proses belajar mengajar yang dimulai siswa tersebut tanpa adanya suruhan ataupun paksaan dari orang lain. Hal ini berarti bahwa motivasinya datang dari dalam dirinya secara sadar.

**b. Motivasi Dari Luar (*Ekstrinsik*)**

Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi dari luar siswa sebagai akibat rangsangan dari luar yang membuat siswa terdorong untuk bertindak dan berbuat sesuatu. Sering kali siswa belum memahami untuk apa dia belajar. Perlu diketahui bahwa tidak semua siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berusaha membangkitkan semangat dan motivasi siswa terhadap pelajaran yang diberikan.

Dengan demikian maka sangatlah jelas peran guru yang begitu penting dalam interaksinya dengan anak didik. Para guru sepatutnya lebih mengenal dan paham secara mendalam mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik, Sebab akan memudahkan bagi setiap tenaga pendidik dalam menerapkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Motivasi *ekstrinsik*  mutlak penting untuk dimiliki setiap individu, dalam hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Usman yang menyatakan bahwa :

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh yang berasal dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan ataupun paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian ia akan melakukan sesuatu atau belajar.[[10]](#footnote-11)

**3. Peranan Motivasi Dalam Pendidikan**

Dari berbagai pemikiran tentang motivasi itu sendiri, diketahui bahwa motivasi merupakan dorongan yang mengakibatkan terjadinya suatu tindakan yang dilakukan oleh satu individu. Dalam dunia pendidikan motivasi merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, motivasi dipandang berperan dalam kegiatan pendidikan yang berlangsung secara formal karena motivasi mengandung nilai-nilai yang di dalamnya antara lain :

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.[[11]](#footnote-12)

Dari beberapa nilai yang terkandung dalam motivasi belajar, dapat dijadikan sebagai acuan untuk senantiasa menanamkan dalam setiap pribadi siswa untuk merasakan adanya kebutuhan tentang motivasi dalam pendidikan secara psikologis. Peserta didik dapat termotivasi dalam setiap mengikuti proses pembelajaran dapat di amati berdasarkan pola perilaku setiap peserta didik, yang menyangkut, minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Dari berbagai karakter peserta didik diketahui bahwa individu yang kurang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran cenderung tidak memperlihatkan keagresifannya, malas, dan terkadang mengabaikan pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penentu dalam berhasil dan optimalnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan di pengaruhi oleh motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar yang maksimal bagi siswa. Sebaik apapun kemampuan siswa dalam menelaah ilmu pengetahuan, maka hasil belajar tidak akan efektif, dalam hal ini diketahui bahwa hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa masih minim.

**4. Cara membangkitkan Motivasi**

Dalam mengoptimalkan terciptanya motivasi dikalangan siswa, guru sebagai elemen yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai peserta didik diharapkan dapat melakukan pendekatan yang bisa membangkitkan motivasi bagi siswa, yang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut :

a. Kompetisi dalam belajar

Guru sebagai pendidik senantiasa diharapkan mampu menghadirkan nuansa persaingan yang bersifat positif di kalangan siswa untuk berusaha meningkatkan prestasi belajarnya, meningkatkan prestasi belajar sebaik mungkin dari yang memuaskan menjadi sangat memuaskan

b. Membuat tujuan sementara

Pada saat proses pembelajaran mulai berlangsung, guru sebagai pengajar dimungkinkan untuk menyampaikan tujuan dan kompetensi yang hendak diacapai dalam pembelajaran, sehingga dengan demikian siswa akan termotivasi untuk melakukan pembelajaran sebaik mungkin sesuai dengan tujuan atau target yang telah ditentukan pada awal pelaksanaannya.

c. Tujuan yang jelas

Motivasi secara langsung akan menghadirkan nuansa senang terhadap suatu objek yang dilihatnya termasuk dalam hal ini pelajaran yang di hadapinya, dengan motivasi mendorong untuk berusaha mencapai tujuan, semakin jelas tujuan yang hendak dicapai semakin besar pula motivasi yang hendak dicapai dalam tujuan tersebut.

d. Mengadakan penilaian berdasarkan hasil tes

Pada dasarnya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilalui oleh siswa adalah perolehan hasil tes yang maksimal. Dalam pelaksanaan pendidikan yang diikuti siswa disekolah sebagian besar dari siswa yang mengikuti pendidikan tersebut akan melakukan kegiatan belajar apabila akan dilaksanakan ujian. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan penilaian berdasarkan hasil tes akan memacu siswa untuk belajar, menghafal dan menganalisa pelajaran, sehingga dapat diakatakan bahwa penialaian berdasarkan hasil tes yang dilakukan adalah motivasi yang akan lahir dari dalam diri siswa.

Guru sebagai pendidik yang langsung berhubungan dengan siswa pada dasarnya harus memandang bahwa keberadaan siswa sebagai peserta didik merupakan motivasi belajar yang berasal dari diri siswa. Sehingga dengan adanya hal yang fundamental tersebut, guru sebagai pendidik akan menganggap siswa sebagai seorang yang harus diperlakukan secara baik. Dengan perlakuan semacam itu siswa tentu akan mampu memberi makna bagi setiap pembelajaran yang dilaluinya.

Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa terkadang dapat terhambat oleh berbagai permasalahan-permasalahan yang tidak terlepas dari kondisi secara psikologis siswa yang secara kejiwaan, adanya faktor kelelahan serta mental siswa itu sendiri. Dalam hal ini Damyati dan Mujiono memberikan solusi untuk hal tersebut dengan menggunakan beberapa cara antara lain :

1. Siswa ditugasi membaca bahan pelajaran sebelumnya
2. Guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa
3. Guru mengajarkan siswa memecahkan masalah dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran
4. Guru mengajak serta siswa mengalami mengatasi kesukaran
5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mampu memcahkan masalah.
6. Guru memberikan penguatan pada siswa yang berhasil mengatasi masalahnya.
7. Guru menghargai pengalaman dan kemampaun siswa agar belajar secara mandiri.[[12]](#footnote-13)

**B. Deskripsi Hasil Belajar**

**1. Pengertian Hasil Belajar**

Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa di sekolah di lakukan evaluasi yang sifatnya harian yang rutin di lakukan setiap akhir pembahasan satu materi pelajaran, maupun melalui ujian semester. Hasil belajar akan di capai melalui proses belajar yang kontinyu dimana proses belajar mengajar dapat di laksanakan baik itu secara formal atau non formal. Kedua hal tersebut saling mempengaruhi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Ahmad Zayadi mengemukakan belajar perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan.[[13]](#footnote-14) Hasil belajar merupakan tolak ukur kemampuan setiap individu siswa dalam menguasai dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Pengukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti materi pelajaran tersebut diketahui melalui hasil evaluasi yang dilakukan dan diberi nilai.

Hal tersebut juga di kemukakan oleh Gagne yang memberikan pengertian tentang hasil belajar sebagai :

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka dan di ukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan/ pemahaman terhadap pelajaran yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang di ukur dengan tes hasil belajar. Dan dinyatakan dengan angka/nilai.[[14]](#footnote-15)

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa hasil belajar merupakan akhir dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah yang diakhiri dengan perolehan angka atau nilai. Senada dengan hal tersebut di atas Dick dan Raiser menyatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran.[[15]](#footnote-16)

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam melakoni kegiatan belajar dan memiliki pemahaman terhadap materi yang diberikan, keberhasilan dalam belajar dapat dituangkan kedalam bentuk perolehan nilai untuk kerja setiap siswa dalam memahami konsep dan bagaimana mengaplikasikan konsep tersebut dalam bidang ilmu itu sendiri.

Syamsu Mappa mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat keberhasilan seorang murid.[[16]](#footnote-17)

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberpa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai merupakan perubahan pola tingkah laku, keberhasilan usaha siswa, perubahan yang terjadi dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, hasil interaksi secara aktif dan positif dengan lingkungan dimana ia berinteraksi terhadap hasil yang telah dicapai setelah dilakukan evaluasi (tes).

**2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang berasal dari dalam dirinya, oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sangat penting untuk untuk memberikan solusi agar siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal :

a. Faktor yang berasal dari dalam diri anak (faktor *intern*)

Adapun hal-hal yang tergolong kedalam faktor *intern* dapat dikategorikan sebagai berikut :

1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya menurut Kartono kecerdasan merupakan salah satu yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal maka secara potensi ia dapat prestasi yang tinggi.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama keterampilan, bakat memegang peranan penting mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenai beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminatinya seseorang diperhatikan terus disertai dengan rasa sayang” kemudian Wingkel mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut meruapakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Nasution mengatakan segala daya yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu.[[17]](#footnote-18)

b). Faktor *ekstern*

faktor *ekstern* ialah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya dari luar diri siswa, menurut Slameto dalam Nurita Putrandi faktor *ekstern* yang dapat mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Hasbullah mengatakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak-anak pertama pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama keluarga dalam pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

2) Keadaan lingkungan masyarakat.

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dalam hal ini Kartono berpendapat bahwa: lingkungan keluarga dapat menimbulkan kesukaran belajar bagi anak terutama anak-anak sebayanya. Apabila anak-anak sebayanya merupakan anak yang rajin maka anak-anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak sekitarnya merupakan berkeliaran anak pun akan terpengaruh.

3) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan antara guru dan siswa, alat-alat pelajaran dan kuriklum. Hubungan antara siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Kartono guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.[[18]](#footnote-19)

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan di atas oleh para ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu ekternal dan internal. Dimana diketahui bahwa faktor dari dalam diri siswa terdiri dari kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan sebab berpengaruh antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu, keluarga, faktor keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena awal daeri pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dengan demikian keluarga merupakan lingkungan tempat pribadi anak terbentuk. Sehingga lingkungan dapat dikatakan sebagai hal yang sangat berpengaruh secara psikologis sesuai dengan lingkungan tempat anak berinteraksi.

**C. Pendidikan Agama Islam**

**1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Definisi dari pendidikan agama Islam, adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki karakter khusus yakni usaha pendidikan untuk membimbing mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar agar terbina kepribadian utama sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai dalam Islam.

Zakiah Darajat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of life*)
2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan agama Islam
3. Pendidikan agama Islam adalah dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, manghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikannya ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup diakhirat kelak.[[19]](#footnote-20)

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki ranah potensi yang beragam. Dengan proses yang di mulai sebagai usaha sadara yang dilakukan para pendidik, dengan harapan agar peserta didik dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup *Way of life* serta mengamalkan ajaran-ajaran agama sesuai dengan landasan nilai-nilai agama Islam.

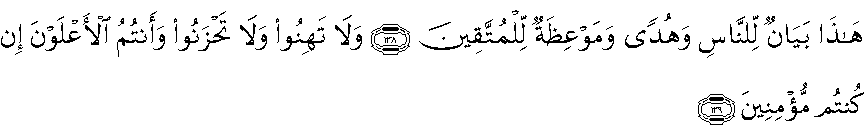
Berikut pemaparan mengenai pendidikan agama Islam berdasarkan rumusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam sebagai Berikut :

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara keseluruhannya, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak. [[20]](#footnote-21)

Memperhatikan pengertian di atas yang telah di uraikan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu kegiatan pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqien. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai yang berdasarkan hukum ajaran-ajaran Islam, yang memutuskan serta melakukan sesuatu berdasarkan nilai-nilai Islam.

**2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan setelah selesai melakukan suatu usaha atau kegiatan. Jadi tujuan pendidikan itu adalah keseluruhan kepribadian orang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Islam memiliki tujuan dari pelaksanaan pendidikan yang di firmankan Allah SWT. Dalam Al-Qur’an surah Al-Imran 138 – 139.



Artinya :

138. (Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.139. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.[[21]](#footnote-22)

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan agama Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dengan mengamalkan syariah dalam Al-Quran dan Hadits demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.

**3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metode Pembelajaran ialah cara mengajar yang digunakan oleh setiap guru untuk mentransfer pelajaran kepada siswa. Mengingat mengajar pada prinsipnya merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, proses belajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang merespon terhadap usaha yang dilakukan guru tersebut.

Terdapat sejumlah metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru. Untuk dapat memilih metode yang tepat, guru hendaknya memilih metode yang tepat, guru dapat memilih metode yang tepat. Berikut metode yang dikemukakan oleh M. Basyiruddin Usman, Sebagai Berikut :

1. Metode Ceramah
2. Metode Diskusi
3. Metode tanya jawab
4. Metode demonstrasi eksperimen
5. Metode Resitasi
6. Metode Kerja Kelompok
7. Metode Sosio
8. Metode Karya Wisata
9. Metode Drill
10. Metode Sistem Regu.[[22]](#footnote-23)

Berdasarkan metode yang dikemukakan di atas diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik dapat disesuaikan dengan kondisi kejiwaan siswa sehingga metode yang diterapkan akan mewujudkan tujuan pendidikan yang baik dan peningkatan prestasi yang maksimal bagi seluruh siswa.

1. Nana Syaodi, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru,* (Malang, Ikip, 1980) h. 6 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta, Rajawali Pers, 1988) h. 73 [↑](#footnote-ref-3)
3. Winarto, *Memantapkan Motivasi Diri,* (Yogyakarta, Andi Offset, 2005) h. 1 [↑](#footnote-ref-4)
4. Handoko, *Proses Belajar Mengajar,* (Semarang, Cipta Karya, 1993) h. 9 [↑](#footnote-ref-5)
5. Dirgagunarsa, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta, BPFE, 1990) h. 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Hamalik, *Tujuan Metodologi Mengajar,* (Jakarta, Gramedia, 1993) h. 2 [↑](#footnote-ref-7)
7. Akbar dan Hawadi, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta, BPFE. 1990) h. 89 [↑](#footnote-ref-8)
8. Djiwandono, *PengantarInteraksi Belajar Mengajar,* (Bandung, Tarsito. 2002) h. 329 [↑](#footnote-ref-9)
9. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta, Bumi aksara, 2008), h. 163 [↑](#footnote-ref-10)
10. Muhammad Uzer Usman, op.cit,h. 29 [↑](#footnote-ref-11)
11. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar,* (Bandung, Sinar baru Algesindo, 2000), h.109 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid,* h. 96 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ahmad Zayadi, *Tadzkirah, (Pembelajaran kontekstual Islam),* (Jakarta, Gramedia. 2005), h. 8 [↑](#footnote-ref-14)
14. Gagne, *Education Psychology.* Boston Hongton Miffin. Company, (Jakarta, Rajawali pers,1990), h.50 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*. h. 50 [↑](#footnote-ref-16)
16. Syamsu Mappa, *Teknik Evaluasi Pendidikan ,* (Bandung, Tarsito, 1985), h. 94 [↑](#footnote-ref-17)
17. Psikologozone, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar,* <http://www.psikologozone>. Co. Id. 2010 [↑](#footnote-ref-18)
18. Nurita Putrandi, *Gaya Belajar Audio Visual,* <http://Nuritaputrandi>. *Wordpress.com/2007/26/01* [↑](#footnote-ref-19)
19. Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), h. 86 [↑](#footnote-ref-20)
20. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Depag. RI, 1992,h. 86 [↑](#footnote-ref-21)
21. Al-Quran Digital, *Syahra Information,* (Makassar, Umitoha, 2010) h. 102 [↑](#footnote-ref-22)
22. Basyruddin Usman, M. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta, Ciputat Pers, 2002), h. 33-34 [↑](#footnote-ref-23)